

Analisis Laporan Arus Kas Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia

Yulia Ribuna Br Bangun, Annisa Khairani, Seprianto Purba, Fitri Yani Panggabean

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: yuliaribuna@gmail.com

Abstract

The study aims to assess the financial performance of PT Adhi Karya (Persero) Tbk by examining the cash flow statement during the period 2020 to 2024. The main focus of this analysis is to review how efficient and effective the company is in managing its cash funds using cash flow ratio indicators, which include operational, investment, and financing activities. Data is obtained from the company's annual financial statements sourced from the Indonesia Stock Exchange. The results revealed that although the company has the ability to meet interest expenses and capital expenditures, the cash flow adequacy ratio and the capacity to bear short and long term liabilities are still relatively low. This finding indicates a potential liquidity problem that needs serious attention from management to ensure business continuity. This study provides a comprehensive insight into the company's liquidity and solvency conditions, which can be an important reference in making strategic decisions for interested parties.

Keywords *Financial Statement, Cash Flow, Financial Performance*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan menelaah laporan arus kas selama periode 2020 hingga 2024. Fokus utama analisis ini adalah untuk meninjau seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola dana kasnya dengan menggunakan indikator rasio arus kas, yang mencakup aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi beban bunga dan belanja modal, namun rasio kecukupan arus kas serta kapasitas dalam menanggung kewajiban jangka pendek dan panjang masih tergolong rendah. Temuan ini menandakan adanya potensi permasalahan likuiditas yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen untuk menjamin kelangsungan usaha. Studi ini memberikan wawasan menyeluruh terhadap kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan, yang dapat

menjadi referensi penting dalam pengambilan keputusan strategis bagi pihak-pihak berkepentingan.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Arus Kas, Kinerja Keuangan*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan yang relevan dan dapat diandalkan bagi berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya. Melalui laporan ini, para pengguna dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah laporan arus kas, yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini memberikan gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kasnya, serta menunjukkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan konstruksi milik negara yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan masyarakat luas. Melalui analisis laporan arus kas, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan stabilitas keuangannya di tengah dinamika lingkungan bisnis yang kompetitif.

Dengan mempertimbangkan pentingnya informasi arus kas dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan arus kas PT Adhi Karya (Persero) Tbk dalam rentang

waktu lima tahun terakhir. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan ekonomi dan investasi serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan dana secara efisien.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang menyajikan gambaran tentang kondisi finansial suatu entitas atau perusahaan dalam suatu periode tertentu, umumnya satu siklus akuntansi. Dokumen ini memuat informasi seputar harta (aset), kewajiban, modal (ekuitas), penghasilan, dan beban, yang secara keseluruhan mencerminkan performa keuangan perusahaan. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk menilai posisi keuangan, kinerja historis, serta potensi perusahaan di masa mendatang. Hasil dari analisis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Syahrina et al., 2023).

Penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara berkala maupun sewaktu-waktu sesuai kebutuhan perusahaan. Dengan demikian, laporan ini berperan penting dalam menyediakan data yang relevan bagi pihak internal dan eksternal yang ingin mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan (Rezagi Meilano et al., 2023). Untuk membuat pilihan keuangan yang benar, seorang manajer keuangan perlu menetapkan sasaran yang ingin diraih. Pilihan yang bijaksana adalah yang mendukung pencapaian sasaran tersebut. Kerap kali, sasaran dari keputusan keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai dari

bisnis tersebut, semakin besar pula kesejahteraan yang dirasakan oleh pemilik usaha itu (Sari et al., 2023).

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah komponen dari laporan keuangan yang menjelaskan secara rinci semua **perolehan serta** Penggunaan arus kas berupa uang tunai dari suatu entitas dalam periode tertentu dicatat secara menyeluruh dalam laporan ini. Dokumen ini secara khusus mencatat aktivitas yang melibatkan kas dan setara kas. Hal ini membedakannya dari laporan laba rugi, yang mencatat pendapatan dan beban meskipun belum terjadi aliran kas secara langsung. Laporan ini menjelaskan metode yang digunakan perusahaan untuk mengumpulkan dan memanfaatkan uang tunia dari aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan. Laporan arus kas ialah berkas yang memiliki tujuan dalam memberikan informasi serta melaporkan penerimaan uang tunai, pengeluaran, dan perubahan bersih kas yang terjadi akibat kegiatan operasional, investasi, serta pembiayaan perusahaan pada periode tertentu (Handayani, Nurfitriani, 2024).

Pada pengeluaran dan pemasukan laporan arus kas dibedakan menjadi tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan (Daulay & Syafina, 2022).

1. Aktivitas Operasional

Aktivitas yang terkait dengan usaha perusahaan dalam menciptakan produk serta semua upaya yang berhubungan dengan penjualan produk tersebut. Ini berarti semua aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis termasuk dalam kelompok ini.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas yang berhubungan dengan usaha perusahaan untuk

menciptakan barang serta semua usaha yang terkait dengan penjualan barang tersebut. Dengan kata lain, semua aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis termasuk dalam kategori ini.

3. Aktivitas Pembiayaan

Yang tergolong dalam aktivitas pembiayaan mencakup semua transaksi yang berhubungan dengan utang jangka panjang dan juga ekuitas perusahaan. Pembayaran utang yang bersifat jangka pendek tidak masuk dalam kategori aktivitas pembiayaan, tetapi termasuk dalam aktivitas operasional.

Data dari laporan arus kas bisa dimanfaatkan untuk menghitung rasio-rasio tertentu yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Analisis laporan arus kas ini melibatkan elemen-elemen dari neraca dan laporan laba rugi sebagai sarana untuk analisis rasio. Rasio arus kas yang dimaksud mencakup:

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini mencerminkan kemampuan kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan untuk membayar utang lancar. Jika sebuah perusahaan memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar yang kurang dari 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan kas dari operasi.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Kegiatan Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio ini dipakai untuk menilai seberapa mampu perusahaan membayar bunga utang kepada para pemberi pinjaman, yang dananya bersumber dari bunga. Angka rasio yang tinggi menunjukkan bahwa cash

flow dari operasi perusahaan cukup baik untuk melunasi bunga, sehingga memungkinkan perusahaan gagal dalam membayar bunga yang sangat rendah.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini berfungsi untuk menilai uang yang digunakan untuk keperluan operasional yang dapat dialokasikan bagi biaya investasi. Rasio yang tinggi menampilkan perusahaan memiliki dana operasional yang memadai untuk menutupi pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap baru, investasi, atau akuisisi. Sebaliknya, rasio yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan perlu mencari pendanaan dari luar, seperti meminjam dari lembaga keuangan atau mendapatkan investasi tambahan dari investor, untuk mendukung pertumbuhan atau perkembangan bisnis mereka.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Rasio ini berfungsi untuk menggambarkan sejauh mana arus kas dari kegiatan operasional perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi semua kewajiban, termasuk yang bersifat lancar dan tidak lancar. Ketika rasio ini rendah, hal ini menandakan perusahaan kurang mampu menyelesaikan segala hutang dengan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya yang biasa.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana penyesuaian

serta asumsi dalam akuntansi aktual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio antara arus kas operasi dan laba bersih memiliki nilai lebih dari satu, disebabkan oleh adanya beban non kas seperti penyusutan, amortisasi, dan piutang yang tidak tertagih. Beban-beban ini mengurangi total laba bersih tanpa mempengaruhi kas secara langsung. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, meskipun laba yang diperoleh mungkin kecil karena besarnya beban non kas yang telah disebutkan.

$$AKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif mengumpulkan dan menganalisis data angka untuk menggambarkan fenomena atau kondisi tertentu. PT Adhi Karya (Persero) Tbk, perusahaan di bidang konstruksi yang menjadi subjek penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2020–2024 yang diperoleh dari www.idx.co.id melalui laporan tahunan perusahaan. Membaca literatur, bahan referensi, dan temuan penelitian lainnya adalah cara lain untuk mendapatkan data tambahan. Penelitian ini menggunakan analisis rasio.

Hasil dan Pembahasan

Laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 menjadi sumber data untuk penelitian ini, yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio terhadap arus kas. Metode analisis rasio arus kas ini digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio arus kas operasi, rasio penutupan kas

terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total utang, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, dan rasio kecukupan arus kas adalah beberapa jenis rasio arus kas yang digunakan dalam analisis.

Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna memenuhi kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio dilakukan dengan membagi jumlah arus kas dari aktivitas operasi dengan total kewajiban lancar perusahaan.

Tabel 1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Liabilitas Lancar

Tahun	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	AKO	Ket (>1)
2020	1.436.114.329.566	27.082.649.503.604	0,053	Tidak Baik
2021	1.516.184.833.702	31.127.451.942.313	0,049	Tidak Baik
2022	1.224.436.816.989	24.768.080.064.517	0,049	Tidak Baik
2023	83.852.724.255	24.981.176.224.581	0,003	Tidak Baik
2024	1.467.031.639.037	20.049.429.384.176	0,073	Tidak Baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan analisis rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dalam penelitian ini, diketahui bahwa pada tahun 2020 rasio berada di angka 0,053. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022, rasio tersebut mengalami penurunan menjadi 0,049. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2023 dengan angka rasio yang semakin kecil, yaitu sebesar 0,003, yang menjadi rasio terendah selama periode pengamatan. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya kas dari aktivitas operasi, sementara kewajiban lancar perusahaan justru meningkat. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan rasio yang cukup signifikan menjadi 0,073. Secara umum, kinerja arus kas operasi PT Adhi Karya (Persero) Tbk dalam periode 2020 hingga 2024 masih tergolong tidak ideal, karena nilai rasio yang dihasilkan tetap berada di bawah angka 1, menunjukkan ketidakmampuan perusahaan menutupi kewajiban lancar hanya dengan arus kas operasi.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Rasio CKB berfungsi untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga atas pinjaman kepada kreditur. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan menjumlahkan kas dari aktivitas operasi bersama dengan dana yang dikeluarkan untuk membayar bunga dan pajak, lalu hasilnya dibagi dengan total pembayaran bunga yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Tahun	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Rp)	Bunga (Rp)	Pajak (Rp)	CKB	Ket (>1)
2020	1.436.114.329.566	794.518.842.962	328.092.808.463	3,22	Baik
2021	1.516.184.833.702	864.488.781.253	343.846.526.313	3,15	Baik
2022	1.224.436.816.989	806.691.421.118	16.151.714.445.484	22,54	Baik
2023	83.852.724.255	809.086.170.264	20.227.371.735.716	26,10	Baik
2024	1.467.031.639.037	837.538.530.293	18.170.054.326.708	24,45	Baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Hasil penghitungan rasio cakupan kas terhadap beban bunga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 nilai rasio sebesar 3,22 yang menunjukkan kondisi baik, pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai 3,15 masih dalam kondisi baik, pada tahun 2022, 2023 dan 2024 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya secara berturut-turut dengan nilai 22,10, 26,10, dan 24,45. Secara keseluruhan, rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT. Adhi Karya, Tbk bisa dikatakan baik, karena selama tahun 2020-2024 menghasilkan nilai rasio lebih dari 1.

Rasio Pengeluaran Modal

Rasio PM berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mendanai belanja modal atau investasi, serta melunasi kewajibannya dengan memanfaatkan kas yang tersedia. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membagi arus kas dari aktivitas operasional dengan total pengeluaran modal.

Tabel 3. Rasio Pengeluaran Modal

Tahun	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	PM	Ket (>1)
2020	1.436.114.329.566	255.436.540.871	5,62	Baik
2021	1.516.184.833.702	54.915.566.104	27,61	Baik
2022	1.224.436.816.989	107.299.901.599	11,41	Baik
2023	83.852.724.255	154.301.503.426	0,54	Tidak Baik
2024	1.467.031.639.037	35.611.872.115	41,20	Baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Merujuk pada hasil perhitungan rasio pengeluaran modal dalam penelitian ini, diketahui bahwa pada tahun 2020 rasio tersebut mencapai angka sebesar 5,62. Pada tahun 2021, rasio tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat tajam, dengan nilai mencapai 27,61. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kemerosotan dengan nilai 11,41, pada tahun 2023 mengalami penurunan yang paling rendah dengan nilai 0,54, pada tahun 2024 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dengan nilai 41,20. Secara keseluruhan hasil rasio yang didapatkan dominan berkriteria baik karena memiliki nilai rasio lebih dari 1, sehingga perusahaan PT. Adhi Karya, Tbk dianggap memiliki kemampuan yang tinggi untuk membiayai pengeluaran modal.

Rasio Total Hutang

Rasio total hutang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi semua hutangnya, baik utang lancar maupun utang tidak lancar, dengan memanfaatkan kas yang dihasilkan dari rasio aktivitas operasional, arus kas operasi terhadap total utang yang digunakan. Analisis rasio ini menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional.

Tabel 4. Rasio Total Hutang

Tahun	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	TH	Ket (>1)
2020	1.436.114.329.566	32.519.078.179.193	0,044	Tidak Baik
2021	1.516.184.833.702	34.242.630.632.194	0,044	Tidak Baik
2022	1.224.436.816.989	31.162.625.753.138	0,039	Tidak Baik
2023	83.852.724.255	31.273.238.239.002	0,003	Tidak Baik
2024	1.467.031.639.037	25.367.590.883.911	0,058	Tidak Baik

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total hutang, diperoleh nilai rasio pada tahun 2020 dan 2021 memiliki nilai yang sama sebesar 0,044, kemudian pada tahun 2022 dan 2021 mengalami penurunan secara berturut-turut dengan nilai 0,039 dan 0,003, tahun 2023 merupakan tahun dengan nilai rasio terendah dari tahun lainnya. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan dengan nilai 0,058 menjadi nilai rasio tertinggi. Secara keseluruhan berdasarkan data yang dihasilkan pada tahun 2020-2024 PT Adhi Karya Tbk dinilai belum mampu melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya melalui arus kas dari aktivitas operasional. Hal ini terlihat dari rasio yang dihasilkan selama periode penelitian menunjukkan angka di bawah 1.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas terhadap laba bersih mencerminkan seberapa besar pengaruh penerapan dan asumsi akuntansi berbasis akrual terhadap perolehan laba bersih. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat.

Tabel 5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba

Tahun	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Rasio	Ket (>1)
2020	1.436.114.329.566	23.702.652.447	60,59	Baik
2021	1.516.184.833.702	86.499.800.385	17,53	Baik
2022	1.224.436.816.989	175.209.867.105	6,99	Baik
2023	83.852.724.255	289.882.510.819	0,29	Tidak Baik
2024	1.467.031.639.037	281.147.921.989	5,22	Baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan hasil analisis rasio antara arus kas dari aktivitas operasional terhadap laba bersih, diperoleh nilai berturut-turut pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2024 sebesar 60,59; 17,53; 6,99; dan 5,22. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada tahun-tahun tersebut, arus kas operasional memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian laba bersih perusahaan. Kemudian pada tahun 2023 menjadi tahun dengan nilai rasio yang mengalami penurunan dengan nilai terendah yang menggambarkan kondisi yang tidak baik dalam memengaruhi laba bersih. Secara keseluruhan berdasarkan data pada tahun 2020-2024 didominasi oleh kondisi baik, sehingga arus kas operasional PT Adhi Karya, Tbk bisa dianggap dalam kondisi baik dalam memengaruhi laba bersih perusahaan dengan nilai rasio lebih dari 1.

Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio KAK digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup guna memenuhi seluruh kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam 5 tahun ke depan. Nilai rasio didapatkan dari hasil pembagian rata-rata hutang lancar dengan EBIT dikurang pengeluaran modal.

Tabel 6. Rasio Kecukupan Arus Kas

Tahun	EBIT	Pengeluaran Modal	Rata-Rata Hutang Lancar	KAK	Ket (>1)
2020	1.008.032.859.535	255.436.540.871	25.601.757.423.838	0,029	Tidak Baik
2021	1.121.060.745.373	54.915.566.104	25.601.757.423.838	0,042	Tidak Baik
2022	1.069.919.829.414	107.299.901.599	25.601.757.423.838	0,038	Tidak Baik
2023	1.444.124.639.006	154.301.503.426	25.601.757.423.838	0,050	Tidak Baik
2024	702.100.847.972	35.611.872.115	25.601.757.423.838	0,026	Tidak Baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan hasil penghitungan rasio kecukupan arus kas (KAK) PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir, diketahui bahwa seluruh nilai rasio masih berada di bawah angka standar, yaitu kurang dari 1 (<1). Kondisi ini mengindikasikan perusahaan belum memiliki kemampuan kas yang memadai untuk menutup seluruh kewajibannya dalam lima tahun mendatang. Situasi tersebut dapat menjadi ancaman bagi reputasi perusahaan, terutama dalam menarik kepercayaan investor, karena tingginya potensi risiko gagal bayar atas kewajiban jangka pendek.

Rekapitulasi Rasio Arus Kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Analisis laporan arus kas melalui pendekatan rasio arus kas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dananya. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan elemen-elemen dalam laporan arus kas. Dalam penelitian ini, tingkat efektivitas tersebut dianalisis menggunakan metode rasio arus kas. Di bawah ini disajikan rangkuman hasil rasio arus kas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk periode tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 7. Rekapitulasi Rasio Kas PT. Adhi Karya Tbk

Tahun	Rasio					
	AKO	CKB	PM	TH	Arus Kas Terhadap Laba	KAK

2020	0,053	3,22	5,62	0,044	60,59	0,029
2021	0,049	3,15	27,61	0,044	17,53	0,042
2022	0,049	22,54	11,41	0,039	6,99	0,038
2023	0,003	26,10	0,54	0,003	0,29	0,050
2024	0,073	24,45	41,20	0,058	5,22	0,026
Average	0,046	15,89	17,28	0,038	18,12	0,037
Ket.	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik

Sumber : Hasil Olahan Penulis(2025)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa terdapat tiga jenis rasio arus kas dengan rata-rata nilai yang masih berada di bawah standar, yaitu kurang dari satu. Rasio-rasio tersebut meliputi AKO, Rasio TH, dan KAK. Sementara itu, rasio-rasio yang menunjukkan performa keuangan yang lebih baik dengan rata-rata nilai di atas satu antara lain Rasio CKB, Rasio PM, dan Rasio Arus Kas terhadap Laba.

Jika ditinjau dari tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum menunjukkan kapabilitas yang optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terlihat dari rata-rata keseluruhan rasio yang berada di bawah angka satu. Selama periode tersebut, kecenderungan rasio mengalami penurunan, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya tantangan dalam likuiditas. Oleh karena itu, PT Adhi Karya Tbk perlu mempertimbangkan alternatif sumber pendanaan, seperti pelepasan aset, mempercepat proses penagihan piutang, atau mencari pembiayaan eksternal guna menjamin kemampuan membayar utang jangka pendeknya.

Menurut rasio keuangan dari tahun 2020 hingga 2024, nilai rata-rata rasio di atas angka satu menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga kepada kreditur. Kondisi ini tetap menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, meskipun ada perubahan setiap tahunnya. Nilai tinggi memberitahukan bahwa perusahaan memiliki

kekuatan keuangan yang diperlukan untuk memenuhi pelunasan bunga atas pinjaman yang dimilikinya. Kondisi ini memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa bisnis berada dalam kondisi finansial yang stabil dan siap memanfaatkan peluang pertumbuhan

Selama lima tahun terakhir, perusahaan juga memperlihatkan kemampuan dalam mendanai pengeluaran modalnya menggunakan dana dari arus kas operasional, dengan nilai rata-rata rasio yang konsisten berada di atas satu. Meskipun terjadi perubahan nilai tiap tahun, secara umum perusahaan tetap berada dalam kondisi yang dapat dikatakan baik. Kemampuan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai kegiatan investasinya dengan dana internal tanpa ketergantungan pada pembiayaan dari pihak luar. Hal tersebut mencerminkan likuiditas yang baik, fleksibilitas dalam mengambil keputusan investasi, serta kesehatan finansial secara keseluruhan yang berdampak positif terhadap daya tarik perusahaan bagi investor dan kreditur.

Sebaliknya, nilai rata-rata rasio di bawah satu selama periode tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Penurunan nilai rasio selama lima tahun menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan likuiditas dan tingkat kewajiban yang tinggi dibandingkan dengan kemampuan operasionalnya untuk menghasilkan kas. Situasi ini dapat menimbulkan risiko keuangan, seperti kesulitan melunasi utang, dan tindakan manajemen yang tepat diperlukan untuk memperbaiki keadaan keuangan. Mengurangi beban utang, meningkatkan efisiensi arus operasional, atau mencari sumber pendanaan baru adalah beberapa contoh dari tindakan ini.

Dalam hal rasio arus kas terhadap laba bersih dari tahun 2020 hingga 2024, nilai rata-rata rasio di atas satu menunjukkan bahwa bisnis memiliki cukup arus kas untuk mendukung operasinya. Pada tahun 2020–2023, arus

kas perusahaan menurun, namun laba bersihnya meningkat pada tahun 2024. Ini dapat menunjukkan bahwa arus kas aktual tidak sepenuhnya mendukung laba bersih. Namun, meski pandemi sempat mengganggu operasionalnya, perusahaan tetap mampu menjalankan arus kas operasionalnya dengan baik. Untuk memastikan kelangsungan operasional tetap stabil dalam jangka panjang, perusahaan mungkin telah melakukan pemulihan yang efektif dan efisien.

Rata-rata nilai rasio (KAK) yang diperoleh oleh perusahaan selama periode analisis berada pada angka 0,037, yang berarti di bawah standar minimum yaitu satu. Angka tersebut mencerminkan bahwa dana kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional belum mampu digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan, karena hanya mencukupi untuk menutupi beban bunga dan belanja modal saja. Selain itu, nilai rasio yang rendah ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan tidak berada dalam posisi yang cukup kuat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam lima tahun ke depan.

Kondisi ini berisiko menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena adanya kemungkinan gagal bayar. Jika situasi ini tidak segera ditangani, maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari sumber eksternal. Dalam jangka panjang, keadaan ini dapat menempatkan perusahaan pada kondisi financial distress, yaitu ketika arus kas dari aktivitas operasional tidak mampu menutupi seluruh beban kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

Simpulan

Menurut hasil penelitian yang telah didapat, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa beberapa rasio arus kas yang dianalisis masih menunjukkan performa yang kurang optimal dalam memenuhi kewajiban

keuangan perusahaan. Rasio (AKO), Rasio (TH), serta Rasio (KAK), mencerminkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2020–2024 menghadapi tantangan dalam menyediakan kas yang cukup untuk melunasi hutang lancar dan hutang tidak lancar.

Sementara itu, Rasio CKB dan Rasio PM menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menandakan perusahaan masih mampu memperoleh kas yang memadai untuk menyelesaikan biaya atas bunga dan pajak serta memenuhi kewajiban pokok atas utang. Kedua rasio tersebut memperlihatkan stabilitas dalam aspek pembiayaan dan investasi perusahaan.

Adapun Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (CKLB) juga memberikan hasil yang baik selama periode penelitian. Pada tahun 2020 hingga 2023, perusahaan menunjukkan bahwa laba bersih yang dilaporkan didukung oleh arus kas operasi meskipun nilainya relatif lebih kecil, yang dapat menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan laba bersih, tetapi arus kas dari aktivitas operasional justru mengalami peningkatan, yang dapat mengindikasikan adanya pemulihan efisiensi dalam aktivitas operasional perusahaan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, S., Darmawan Natsir, U., Sahabuddin, R., Rahman, F. A., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). SEIKO: Journal of Management & Business Analisis Laporan Arus Kas Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 736–749. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vvix.347>
- Anzari, E. F. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bank Sumut Kcp Mandala Bay Pass. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 84–89.

<https://doi.org/10.46576/bn.v5i1.2157>

- Azizah, N., & Maulida, N. (2021). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Pada Pt . Indomarco Prismatama (Studi Kasus Toko Waralaba Indomaret Cabang Banjarmasin)*.
- Caneva, H., Tingangon, J. J., & Runtu, T. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telesindo Shop Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 485–492.
- Daulay, A. P., & Syafina, L. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Sumber Satwa Sejahtera. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i1.5>
- Handayani, Nurfitriani, M. (2024). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2021-2023. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 26–32. <https://doi.org/10.32520/jak.v13i1.3623>
- Hasibuan, A. F. H., Ritonga, A. S., Mutia, I., & ... (2023). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bank BCA Syariah. ...: *Jurnal Ekonomi dan ...*, 9(2), 100–106. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v9i2.1103>
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Akbarsari, A. (2021). Analisis Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Measurement*, 15(2), 13–18. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/3789/2595>
- Lesmana, H., & Erawati, W. (2022). Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT FIF Group Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31294/jasika.v2i01.1196>
- Lie, D., Inrawan, A., Astuti, A., & Sari, K. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Semen Baturaja (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.218>
- Meyliza, M., & Efrianti, D. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 57–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.421>
- Nasution, Nina, A., Panggabean, Fitri, Y., & Khairani, A. (2024). *Peranan Ekonomi Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan*. Tahta Media Group.

- Nurhidayati, V. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Batikawakkal Tanjung Redeb Kabupaten Berau. *Accountia Journal*, 6(2), 31.
- Paongan, L., & Nur A'yuni Laoli, P. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sampoerna Agro, Tbk. *Jurnal Pengelolaan Perkebunan (JPP)*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.54387/jpp.v4i1.26>
- Prasetyo, F. K., & Hakim, L. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Pada PT Sariguna Primatirta Tbk (Cleo). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 10(2), 152–161. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p152-161>
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 185–196. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2021>
- Rezagi Meilano, Heriyani, & Almizon. (2023). Analisis Laporan Arus Kas (Studi Kasus PT. Bosua Asuransi Cabang Jambi Bulan Oktober-Desember Tahun 2018). *Journal of Applied Accounting And Business*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.37338/jaab.v5i1.224>
- Sari, F., Mariani, M., & Rifki, A. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Binakarya Jaya Abadi, Tbk. *General Ledger: Jurnal Studi Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.61715/gledger.v2i1.37>
- Syafira Ramadhani, Wendy Wenaldo, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 173–199. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.126>
- Syahrina, A., Harmain, H., & ... (2023). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Pertamina (Persero), Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Masharif Al* <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/18453%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/18453/6915>
- Wulandari, W. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Pada Pt. Malindo Feedmill, Tbk. 1(4), 301–305.
- Yenni, Arifin, Gunawan, E., & Duffin. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(2), 60–66.

